

## Peningkatan Kapasitas Pelaku UMK melalui Penerapan Akuntansi Berbasis Elektronik

Arif Syafi'ur Rochman, ST.,M.MT.\*<sup>1</sup>, Muhammad Herman Zuhdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gresik

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

\*e-mail:[arifsyafiur@unigres.ac.id](mailto:arifsyafiur@unigres.ac.id)<sup>1</sup>, [hermanzuhdi@gmail.com](mailto:hermanzuhdi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Berbagai faktor menjadi penyebab hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah masih banyak pelaku UMKM yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Pengusaha UMKM terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka telah mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMKM yang kemudian tidak mendapatkan akses permodalan ke lembaga keuangan formal. Akses yang ada tidak dapat dimanfaatkan karena ternyata UMKM lalai untuk menerapkan administrasi keuangan yang sesuai dengan standar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Aplikasi ini bernama Si Apik. Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SiApik) kepada pengelola UMKM di Kelurahan Cibenti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan pembinaan ini akan menggunakan metode focus group discussion (FGD), on site training maupun out site training. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis Android.

**Kata kunci:** Pencatatan Keuangan; Aplikasi Akuntansi Berbasis Android; Si Apik

### Abstract

One of the reasons for MSMEs being difficult to develop is a poor accounting system for those SMEs. Various factors cause this. This includes many MSME practitioners who do not want to think about complicated matters such as accounting and financial management issues. Financial administration that is well recorded will be able to optimize the professionalism of financial management. MSME entrepreneurs sometimes do not even know in real terms the amount of money they have, how much capital is spent, how much debt and receivables are, and whether their businesses have made a profit or even experienced a loss. This is the main problem why many MSMEs do not then get access to capital to formal financial institutions. Existing access cannot be utilized because it turns out that MSMEs neglect to implement financial administration in accordance with standards. One of the efforts made by Bank Indonesia to encourage increased business capacity and access to MSE financing is to provide a standardized and simple means of recording financial transactions. Bank Indonesia has sought an Accounting Application for Androidbased Micro Small Business. This application is very easy to use and meets the Small and Medium Enterprise (EMKM)

*accounting standards. This application is named Si Apik. In connection with this, training and assistance was conducted on recording financial transactions and the use of Android-Based Accounting Applications (SiApik) to the managers of MSMEs in Cibuti Village, Kawalu City, Tasikmalaya District. The implementation of this coaching will use the focus group discussion (FGD) method, on site training and out site training. Through this training and mentoring it is hoped that there will be an increase in understanding of financial records using an Android-based financial information recording application (SIAPIK) information system*

**Keywords:** *Financial Recording, Android-Based Accounting Application, Si Apik*

## 1. PENDAHULUAN

Hasil penelitian Pusat Data dan Informasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil terhadap 69.609 perusahaan industri menunjukkan bahwa sebanyak 19.268 perusahaan mengurangi kegiatan usahanya dan sisanya menghentikan kegiatan usahanya. Akan tetapi tidak semua lini usaha mengalami kebangkrutan di masa krisis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) relatif memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dibandingkan usaha besar dalam menghadapi goncangan krisis ekonomi 1997 . Dalam hal ini usaha mikro kecil dan menengah memberikan optimisme untuk bertahan dan berkembang.

Peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi Nasional (Buwana, Danang; 2010 dalam Kartawan (2017). Dilihat dari jumlahnya, UMKM mencapai 42,5 juta unit atau sebesar 99,9 persen dari jumlah pelaku usaha di tanah air dengan serapan tenaga kerja 99,6 persen , serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen (BPS; 2014).

Pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangan UMKM yang mampu memperluas basis ekonomi ke daerah dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan meningkatnya ketahanan perekonomian daerah dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu Pengembangan UMKM merupakan prioritas dan menjadi sangat vital (Kartawan, 2016).

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil menurut Griffin dan Ebert

(2007), yang disebut wirausahawan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik usaha bisnis kecil mencirikan diriya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati (Manopo, 2018).

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus dilakukan. Salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha adalah pembukuan. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Berbagai faktor menjadi penyebab hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah masih banyak pelaku UMKM yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Prioritas utama mereka di bidang keuangan adalah mendapatkan keuntungan. Bermodal keuntungan yang diperoleh, para pengusaha berharap bahwa usaha mereka akan berkembang. Fokus ini yang mengakibatkan sebagian besar pengusaha kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Inovasi yang dilakukan biasanya hanya menyangkut masalah produk atau sisi layanan. Padahal salah satu peran penting dalam sebuah usaha agar dapat berkembang adalah sisi administrasi termasuk di dalamnya administrasi keuangan perusahaan.

Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Karena biasanya tanpa pencatatan yang baik, sangat memungkinkan para pengusaha salah dalam mengambil keputusan di bidang keuangan. Pengusaha UMKM terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka telah mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Terlebih lagi terdapat pula kemungkinan digunakannya keuangan unit usaha untuk kepentingan pribadi.

Administrasi keuangan yang baik juga dapat membuka akses permodalan usaha. Untuk mengembangkan usaha, seringkali faktor yang menjadi keluhan adalah kurangnya modal yang dimiliki. Sumber modal sebetulnya dapat dipenuhi melalui dua alternatif, yaitu modal sendiri dan asing. Mengingat keterbatasan yang ada, opsi menggunakan modal asing tentunya dapat menjadi pilihan yang baik dalam memperoleh modal tambahan.

Apalagi pada saat ini sebetulnya banyak sekali program dari pemerintah dan lembaga swasta dalam hal pemberian kredit bagi UMKM. Masalah yang muncul adalah semua program kredit mengharuskan adanya administrasi keuangan yang sesuai dengan standar.

Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMKM yang kemudian tidak mendapatkan akses permodalan ke lembaga keuangan formal. Akses yang ada tidak dapat dimanfaatkan karena ternyata UMKM lalai untuk menerapkan administrasi keuangan yang sesuai dengan standar.

Tentu saja para pengusaha UMKM harus diberi kesadaran agar memahami bahwa administrasi keuangan yang sesuai dengan standar akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha mereka. Secara riil, penerapan administrasi keuangan sesuai dengan standar pada saat ini tidaklah menjadi faktor yang harus ditakuti. Ketakutan yang muncul biasanya karena ada perasaan tidak akan mampu mengikuti proses pembelajaran pembuatan administrasi keuangan.

Dunia digital yang tumbuh pada saat ini ternyata juga membawa dampak pada kemudahan pelaku usaha untuk membuat pencatatan transaksi keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM juga turut memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan administrasi keuangan sesuai standar. Berbagai software telah dirilis untuk dapat digunakan. Hal ini juga menjadi perhatian bagi Bank Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK), sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Aplikasi ini bernama Si Apik.

Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android ini diunduh secara gratis di Google Play Store secara gratis. Dengan berbagai kemudahan yang dimiliki,

diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan mereka menjadi lebih baik sesuai standar yang ada dan sekaligus membuka akses permodalan ke berbagai lembaga keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami bermaksud memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SiApik) kepada pengelola Wawan Service di Kelurahan Cibenti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan judul PKM “Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SiApik) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM “

## 2. METODE

Pelaksanaan pembinaan ini akan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD), *on site training* maupun *out site training* yang akan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan. Mitra pelatihan (penusaha UMKM) akan dikunjungi oleh pengusul beserta tenaga ahli sesuai bidang yang dibutuhkan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan.

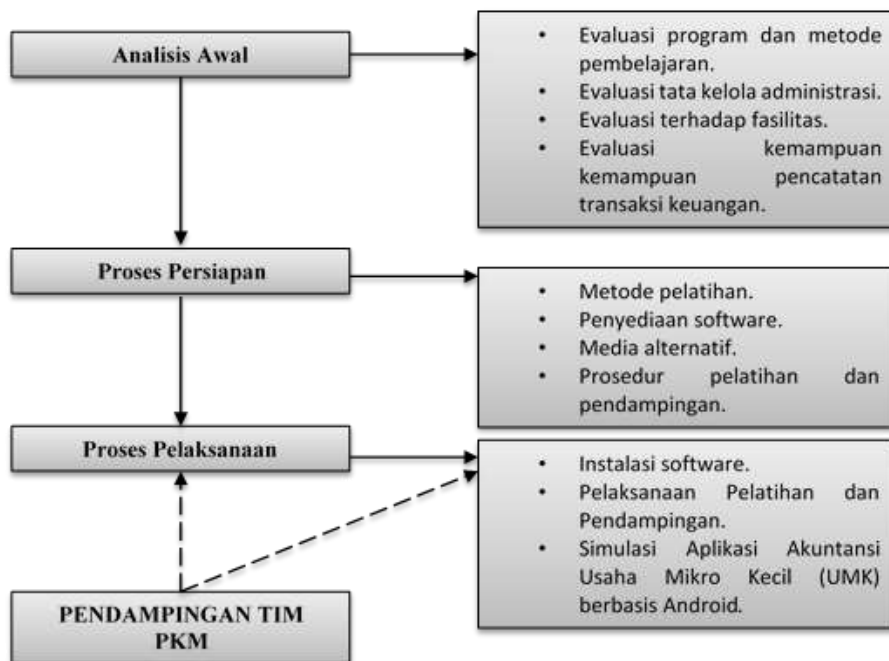
Materi pelatihan yang akan diberikan antara lain :

1. Pelatihan dan pembinaan pencatatan transaksi keuangan.
2. Pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan.
3. Pelatihan dan pembinaan analisa sederhana terhadap laporan keuangan.
4. Pelatihan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses persiapan penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi keuangan, fasilitas perusahaan dan kemampuan pencatatan transaksi keuangan terutama dalam hal pemanfaatan software berbasis Android.

Kemudian dalam proses persiapan dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, penyediaan software yang dibutuhkan, penyiapan media alternatif untuk mendukung proses pembelajaran terutama yang berbasis e-learning/internet, serta mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan instalasi software yang

dibutuhkan, pelatihan, simulasi pembelajaran multi media dan simulasi pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Pada keseluruhan tahap selalu disertai dengan proses pengendalian. Desain skema kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan UMKM memiliki tantangan tersendiri. Berbagai keterbatasan yang dimiliki tidak membuat para pelaku UMKM menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada. Fokus para pelaku UMKM biasanya ada pada aspek produksi dan pemasaran. Mereka seringkali memikirkan bagaimana caranya agar memiliki produk yang mampu menarik perhatian pasar, dan mengupayakan cara agar produk mereka dapat laku untuk dijual. Fokus ini mengalihkan mereka pada aspek lain dalam pengelolaan perusahaan, yaitu pencatatan transaksi keuangan sebagai bagian dari administrasi keuangan perusahaan. Pencatatan yang baik akan membuat pelaku UMKM dengan mudah mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar pun akan dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan ke berbagai lembaga keuangan. Terlebih lagi pada saat ini banyak sekali program yang dapat dimanfaatkan untuk menambah modal demi perkembangan usaha.

Proses untuk mempelajari bagaimana pencatatan transaksi keuangan sesuai standar tentu merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki aspek administrasi pengelolaan UMKM. Pencatatan transaksi keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Mengingat tingkat penggunaan telepon selular berbasis android yang semakin meningkat, tentunya merupakan sebuah keuntungan tersendiri karena pada saat ini telah tersedia Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android yang disediakan secara gratis oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aplikasi ini akan semakin mempermudah pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka.

Untuk itu perlu tenaga pengelola yang mengerti pencatatan transaksi keuangan. Apabila tenaga pengelola yang ada belum mampu secara maksimal melakukan kegiatan pencatatan transaksi keuangan, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengelola melalui pelatihan. Hal ini sesuai dengan prinsip *human capital theory* yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah cara utama untuk meningkatkan investasi pada diri manusia menuju kesejahteraan.

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan pengelola terhadap bagaimana pencatatan transaksi keuangan.
2. Kemampuan mengelola pencatatan transaksi keuangan untuk kemudian disampaikan dengan membuat laporan keuangan.
3. Pembuatan analisa sederhana terhadap kondisi keuangan perusahaan.
4. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM di bidang manajemen keuangan adalah dengan cara memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan mampu memberikan informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki pengelolaan usaha yang dijalani. Selain itu juga diharapkan untuk memperluas akses kepada berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan agar usaha yang dijalani menjadi semakin berkembang. Dari fenomena tersebut, maka alternatif solusinya adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan.
2. Menyusun ulang pencatatan transaksi yang akan diterapkan. Mencari alternative sistem pencatatan transaksi untuk mendukung pembuatan laporan keuangan sesuai standar yang ada.
3. Memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan.
4. Memberikan materi mengenai pembuatan laporan keuangan.
5. Memberikan pelatihan untuk membuat analisa sederhana terhadap laporan keuangan.
6. Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Dari hasil kesimpulan masalah dan solusi yang direncanakan bersama pihak pengusaha, maka Program Kerja yang menjadi Prioritas utama adalah:

1. Pelatihan dan pembinaan pencatatan transaksi keuangan.
2. Pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan.
3. Pelatihan dan pembinaan membuat analisa sederhana terhadap laporan keuangan.
4. Pelatihan mengenai pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Target dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas SDM melalui intervensi berupa FGD dan pelatihan/ pendampingan.
2. Meningkatnya kualitas pencatatan transaksi keuangan.
3. Meningkatnya kualitas pembuatan laporan keuangan.
4. Meningkatnya kualitas pembuatan analisa sederhana terhadap laporan keuangan.
5. Meningkatnya kemampuan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan 2 tahap, yaitu Tahap I melakukan kegiatan pelatihan pada Maret s/d April 2019. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu dasardasar pencatatan keuangan, instalasi software dan simulasi sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis android. Sedangkan Tahap II dilakukan bulan Mei s/d Juli 2019. Tahap II dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk melihat pengaplikasian dari hasil pelatihan pada Tahap I. Pada

Tahap II, pemilik dan karyawan Mitra PKM wajib mencatat setiap transaksi yang terjadi pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019. Pencatatan keuangan tersebut dilakukan dengan bantuan software SIAPIK yang telah di instal pada gadget pemilik dan karyawan Mitra PKM.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk mengoptimalkan peran pemerintah dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat memanfaatkan berbagai kemajuan di bidang teknologi informasi. Tingkat penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi di masyarakat dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang. Khususnya untuk UMKM masalah yang sering muncul adalah dalam hal pencatatan informasi keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis Android. Selain itu pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akan menambah akses bagi UMKM pada lembaga keuangan resmi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Saran yang disampaikan adalah :

1. Bagi Pemilik Usaha

Pemilik usaha hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa usaha apapun bila dikelola dengan tepat dapat memberikan hasil yang optimal. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan usaha kelompok tersebut.

2. Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi)

Sebaiknya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara berkala dan kontinyu, agar ada kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesinambungan program ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. Sehubungan adanya keterbatasan dalam Pelatihan dan Pendampingan ini, tidak semua pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan maka dari itu

program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap berikutnya adalah memberikan Pelatihan dan Pendampingan secara lebih luas. Dengan demikian diharapkan seluruh pelaku UMKM dapat memanfaatkan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) untuk mempermudah pelaku UMKM dalam poses pencatatan keuangan yang akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa , Bank Indonesia. Kartawan, 2016, Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Penerbit LPPM Universitas Siliwangi
- Kartawan., Rinandiyana, Lucky Radi., Kurniawan. Dian. (2016), Pengembangan Usaha Melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM Dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.2, Agustus 2016*.
- Kartawan, 2012, Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur, Guardaya Intimartha, Bandung.
- Muh.Islah, Hasyim, Muhammad Jayadi, Mursalim Sila, Ibm Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah, *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 (Pp.262-265)*.
- Wilfried Seth Manoppo, Frendy A. O. Pelleng, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado